

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

SMKN 61 Jakarta berlokasi di di Jl. Pantai Selatan No. 1 Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu. SMKN 61 Jakarta berdiri pada tanggal 22 Juli 20012. SMKN 61 Jakarta merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di pulau Tidung. Sekolah ini memiliki tiga bidang studi keahlian dengan empat kompetensi keahlian, yaitu:

- Bidang Keahlian : Teknologi Dan Rekayasa, Agribisnis Dan Agroteknologi, Bisnis Dan Manajemen
- Program Keahlian : Pelayaran, Agribisnis Produksi Sumberdaya Perairan, Administrasi, Keuangan
- Kompetensi Keahlian : Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Perikanan, Administrasi Perkantoran, Akuntansi

SMKN 61 Jakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. VISI

Menjadi SMK Negeri 61 Jakarta sebagai sekolah RSBI yang dipercaya dunia usaha / industri pada tahun 2015 dengan berstandar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

b. MISI

1. Menghasilkan lulusan siap kerja yang bertaqwa, bermoral, berwawasan keilmuan;

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara akademik dan non akademik serta kemampuan berwirausaha;
3. Meningkatkan kualitas sumber belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi;
4. Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha / industry dan instansi terkait secara professional;
5. Mengembangkan ekowisata bahari dan kepedulian lingkungan;
6. Menerapkan system manajemen mutu berbasis ISO 9001-2008 dan manajemen mutu berbasis sekolah

3.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 61 Jakarta yang beralamat di Jl. Pantai Selatan No. 1 Pulau Tidung Kep. Seribu Selatan Kab. Adm. Kepulauan Seribu. Peneliti telah terlebih dahulu melakukan pra riset pada awal bulan Maret 2014 dan dilanjutkan pada bulan April 2014.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantono & Supomo, 2002). Sedangkan penelitian korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar

variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel (Indrianto dan Supomo, 2002).

3.3 Sumber Data, Populasi dan Sampel

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *internal locus of control*, dan *need for achievement* dalam membentuk *entrepreneurial intention* siswa SMK.

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 61 Jakarta. Responden penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan siswa kelas XII SMKN 61 Jakarta
2. Sudah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 61 Jakarta kelas XII. Adapun berikut ini adalah tabel perincian jumlah siswa:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XII SMKN 61 Jakarta

No	Jurusan	Jumlah
1	Administrasi Perkantoran	29
2	Akuntansi	33
3	NKPI dan ABP	8
	Total	70

Sumber: SMKN 61 Jakarta

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran, 2006).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel atau sampling. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0.05)^2}$$

$$= 59,5$$

Ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59,5 yang dibulatkan menjadi 60 responden. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah metode sampling proporsional (*propotional random sampling*). Propotional random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen secara proporsional.

Berdasarkan metode pengambilan sampel, maka dari 60 responden ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jurusan yang ada di SMKN 61 Jakarta secara *propotional random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Pada Tiap Kelas XII
Jurusan AP, Akuntansi, NKPI dan ABP
XII SMKN 61 Jakarta

No	Jurusan	Sampel
1	Administrasi Perkantoran	$29/70 \times 60 = 25$
2	Akuntansi	$33/70 \times 60 = 28$
3	NKPI dan ABP	$8/70 \times 60 = 7$
	Jumlah	60

Sumber: Data diolah peneliti, 2014.

Selanjutnya sampel akan ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Nazir (2005: 279), jika sebuah sampel yang ukuran sampelnya ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya sedemikian rupa, sehingga setiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka teknik pengambilan sampel tersebut merupakan *simple random sampling*.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yaitu *internal locus of control* (X1), dan *need for achievement* (X2), sedangkan variabel dependen yaitu *entrepreneurial intention* (Y). Berikut ini terdapat penjelasan untuk tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.4.1.1 Variabel *Internal locus of control* (X1)

Variabel 1 (X₁) dalam penelitian ini adalah *internal locus of control*. *Internal locus of control* adalah persepsi individu untuk mampu mengendalikan hidupnya dengan

memiliki kendali terhadap perilaku diri yang lebih baik, aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan, memiliki *self esteem* yang lebih tinggi, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress dan kesulitan dan meyakini *reward* dan *punishment* yang mereka terima berhubungan dengan kinerja yang mereka hasilkan. Adapun indikator untuk mengukur *internal locus of control* adalah:

1. Memiliki kendali terhadap perilaku diri yang lebih baik.
2. Lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan.
3. Memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi.
4. Memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi.
5. Memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi stress dan kesulitan.
6. Meyakini *reward* dan *punishment* yang mereka terima berhubungan dengan kinerja yang mereka hasilkan.

3.4.1.2 Variabel *Need for achievement* (X₂)

Variabel 2 (X₂) dalam penelitian ini adalah *need for achievement*. *Need for achievement* adalah dorongan dari dalam individu untuk berprestasi, bertanggung jawab atas pekerjaannya, menghindari kegagalan, mampu mengatasi kendala, dan membutuhkan umpan balik atas setiap pekerjaannya. Adapun dimensi untuk mengukur *need for achievement* antara lain:

1. Kebutuhan akan prestasi.
2. Pengambilan tanggung jawab.

3. Ketakutan akan kegagalan.
4. Kemampuan mengatasi kendala
5. Kebutuhan akan umpan balik

3.4.1.3 Variabel *Entrepreneurial intention* (Y)

Variabel 3 (Y) dalam penelitian ini adalah *entrepreneurial intention*. *Entrepreneurial intention* adalah salah satu variabel yang dapat menggambarkan keinginan individu untuk berwirausaha, merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan berpeluang untuk mengambil tindakan berwirausaha. Adapun dimensi untuk mengukur *entrepreneurial intention* antara lain:

- 1) *Perceived desirability*
- 2) *Perceived feasibility*
- 3) *Propensity to act*

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
X1	<i>Internal locus of control</i> adalah persepsi individu untuk mampu mengendalikan hidupnya dengan memiliki kendali terhadap perilaku diri yang lebih baik, aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan, memiliki <i>self esteem</i> yang lebih tinggi, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress dan kesulitan dan meyakini <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang mereka terima berhubungan dengan kinerja yang mereka hasilkan. (Rotter, dalam Wade dan Tavriss ; 2005; Andre, dalam Suranta, 2013)	Memiliki kendali terhadap perilaku diri yang lebih baik.	1	Interval 5 poin
		Lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan.	2	
		Memiliki <i>self-esteem</i> yang lebih tinggi.	3	
		Memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi.	4	
		Memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengatasi stress dan kesulitan.	5	
		Meyakini <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang mereka terima berhubungan dengan kinerja yang mereka hasilkan.	6,7	
X2	Kebutuhan akan prestasi.	Berusaha menjadi yang terbaik di antara orang lain	8	Interval 5 poin

	untuk berprestasi, bertanggung jawab atas pekerjaannya, tidak takut gagal, mampu mengatasi kendala, dan membutuhkan umpan balik atas setiap pekerjaannya. (Mc Clelland, dalam Sobur; 2009)	Pengambilan tanggung jawab.	Menganggap prestasi sebagai hal yang penting dan membanggakan	9			
			Bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan	10			
		Ketakutan akan kegagalan.	Memiliki harapan untuk sukses yang lebih kuat daripada ketakutan akan kegagalan	11			
			Tidak merasa terganggu dengan kegagalan yang diperolehnya	12			
		Kemampuan mengatasi kendala	Mampu mengatasi kendala permasalahan yang muncul	13			
		Kebutuhan akan umpan balik	Mebutuhkan penilaian atas setiap tugas yang diberikan	14			
			Menerima kritik dan saran	15			
		Y	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah salah satu variabel yang dapat menggambarkan keinginan individu untuk berwirausaha, merasa memiliki kemampuan untuk melakukannya, dan berpeluang untuk mengambil tindakan berwirausaha (Shapero dan Sokol, dalam Shawqy; 2010)	<i>Perceived desirability</i>		Keinginan menjadi wirausaha	16
Niat membuka bisnis	17						
<i>Perceived feasibility</i>	Keyakinan akan kemampuan diri menjadi wirausaha			18			
	Kemampuan mengumpulkan sumber daya dan modal			19			
<i>Propensity to act</i>	Pemilihan karir sebagai wirausaha			20			
	Perencanaan waktu membuka usaha			21			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2014

Keterangan:

X1: *Internal locus of control*

X2: *Need for achievement*

Y: *Entrepreneurial intention*

3.4.2 Skala Penelitian

Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari suatu peristiwa dan kejadian yang bersifat aktual (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

Data primer dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber yang bersangkutan. Wawancara ada yang bersifat terstruktur dan ada yang tidak terstruktur.

Jika menggunakan wawancara yang terstruktur maka peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber terlebih dahulu, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti secara spontanitas bertanya kepada narasumber.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberi pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang kita inginkan untuk digali informasinya secara mendalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2009:37). Data sekunder yang digunakan didapat dari hasil penelitian kepustakaan, yang berasal dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2006:57) Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan

instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05.

Jika nilai signifikansi (P-Value) $> 0,05$ maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi (P-Value) $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian.

Menurut Nannuly (dalam Umar, 2008: 56), uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Sugiono (2007:138) menjelaskan uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010: 73), uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05 (Priyatno, 2010: 73).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen) (Umar, 2008:80). Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2008: 82), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008: 82).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji Spearman's Rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyatno (2010: 61), analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel bebas
X ₂	: Variabel bebas

2. Uji F (Regresi Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh *internal*

locus of control (X1), dan *need for achievement* (X2) secara bersamaan *entrepreneurial intention* (Y).

Hipotesis 3:

H₀: *Internal locus of control*, dan *need for achievement* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

H_a: *Internal locus of control*, dan *need for achievement* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*.

Kriteria:

1. H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.
3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Priyatno (2010: 66), analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno, 2010: 66).